

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
RUMAH SAKIT (SIMRS) DI INSTALASI RAWAT JALAN  
PENYAKIT DALAM RSD Dr. SOEBANDI JEMBER**

Maretha Anggraeni<sup>1)</sup>, Ibnu Supriyadi<sup>2)</sup>.

<sup>1)</sup> Prodi Ilmu Administrasi Negara  
STIA Pembangunan Jember  
email: chafa.ariyanto@gmail.com

<sup>2)</sup> Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara  
STIA Pembangunan Jember  
email: ibnusupriyadi@gmail.com

**ABSTRAK**

Meningkatnya kebutuhan akan pengolahan informasi yang efisien, efektif, dan akuntabel, di butuhkan sarana berupa sistem informasi. Sistem informasi dapat dimanfaatkan juga untuk membantu dalam memperlancar dan mempermudah khususnya dalam bidang penyelenggaraan Rumah Sakit di Indonesia. Atas dasar inilah Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan mengenai kewajiban penyelenggaraan SIMRS di setiap Rumah Sakit melalui Permenkes No. 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Instalasi Rawat Jalan RSD dr. Soebandi Jember, agar di temukan sejauh mana dan hambatan apa saja yang ada pada pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan purposive yang berdasarkan factor penyebab implementasi dari teori George C. Edward III, yakni komunikasi, sumberdaya, disposisi, struktur birokrasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak yang berkaitan langsung dengan SIMRS, dokumentasi dan buku literatur. Implementasi SIMRS RSD dr. Soebandi berkendala pada sumber daya baik itu manusia maupun fasilitas. Rumah sakit dr. Soebandi telah mengadakan pelatihan dan pendidikan terhadap pengguna system pada saat system sudah terpasang.

**Kata kunci :** SIMRS, Implementasi, Pendidikan dan Pelatihan.

## ABSTRACT

Increasing the need for efficient, effective, and accountable information processing requires information system. Information systems can be utilized also to assist in smoothing and facilitating especially in the field of hospital maintenance in Indonesia. On this basis, the Ministry of Health issued a policy on the obligation to conduct SIMRS in each hospital through Permenkes No. 82 year 2013 about Hospital Management Information System (HMIS).

The purpose of this research is to find out how to implement Hospital Management Information System (HMIS) in the outpatient installation of RSD Dr. Soebandi Jember, in order to find the extent and barriers that exist in the implementation of the Hospital Management Information System (HMIS).

This research uses a qualitative method of descriptive research with a purposive approach based on the factors that cause the implementation of the theory of George C. Edward III, communication, resources, disposition, bureaucratic structure. Data collection is done by means of interviews to parties directly related to SIMRS, documentation and literature books. The implementation of HMIS RSD Dr. Soebandi has a good resource for human resources and facilities. Dr. Soebandi Hospital has held training and education on the user system when the system is installed.

**Keywords:** HMIS, implementation, education and training

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Lata Belakang

Rumah sakit yang awalnya lebih banyak merupakan suatu unit pelayanan publik yang bersifat sosial kemanusiaan, secara faktual pelayanan rumah sakit dan organisasi pelayanan kesehatan telah mengalami transformasi (perubahan) serta berkembang menjadi suatu industri berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi dan manajemen layaknya usaha komersil. Namun, yang paling terpenting dalam industri jasa kesehatan (Rumah Sakit) adalah kualitas pelayanan yang diberikan pihak rumah sakit kepada pasien.

Untuk meningkatkan kualitas jasa kesehatan, kualitas pelayanan dan kepuasan pasien menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit. Karena kualitas pelayanan sangat penting sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketetapan penyampaian untuk mengimbangi harapan pelanggan (Simamora, 2003:180) dengan kualitas pelayanan yang baik pasien akan merasa puas (pelayanan sesuai dengan yang diharapkan). Namun pada dasarnya kualitas pelayanan yang baik tidak cukup hanya dicapai, tetapi juga dipelihara dan dipertahankan mengingat adanya pergeseran kebutuhan, harapan, dan keinginan pelanggan dan berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk itu, rumah sakit sebagai industri jasa kesehatan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dan konsisten. Kuncinya adalah memenuhi atau melebihi harapan kualitas pelayanan pasien, sehingga dapat menciptakan loyalitas pelanggan

Pada saat ini rumah sakit adalah pusat pelayanan kesehatan sangat penting dalam masyarakat yaitu melakukan sebuah pelayanan harus berdasarkan melalui pendekatan kesehatan (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) dan dilaksanakan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rumah sakit juga dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Sebuah kualitas rumah sakit dapat berpengaruh pada citra rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Sistem informasi dalam suatu pemahaman yang sederhana dapat didefinisikan sebagai satu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa. Dewasa ini, sistem informasi yang digunakan lebih berfokus pada sistem informasi berbasis komputer (computer-based information system). Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer merupakan sarana pendukung yang sangat penting bahkan bisa dikatakan mutlak untuk operasional sebuah rumah sakit. Berbagai pengalaman rumah sakit yang menggunakan sistem administrasi konvensional, menunjukkan banyaknya kehilangan kesempatan memperoleh laba akibat dari lemahnya koordinasi antar departemen maupun kurangnya dukungan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan terintegrasi.

Dalam pelayanan kesehatan publik, kita berharap pemerintah kesehatan provinsi dan kabupaten dapat pula mengambil andil dalam penggunaan IT di instansi-instansi pelayanan kesehatan dengan mengupayakan sarana dan prasarana IT yang memadai. Bukan hanya dengan menyediakan hardware nya saja seperti komputer dan laptop yang hanya digunakan untuk mengetik dan menyimpan data secara manual. Tetapi juga software (aplikasi) yang mendukung serta memfasilitasi tenaga kesehatan baik tenaga medis maupun administrasi pada tingkat Puskesmas, Rumah Sakit Kabupaten maupun provinsi untuk mendalami.

SIMRS merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. SIMRS merupakan salah kebijakan pemerintah dalam bidang kesehatan dan kebijakan tersebut ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 82 Tahun 2013. Pengaturan SIMRS ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan Rumah Sakit.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang terintegrasi yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen Rumah Sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan untuk pasien, medical record, apotek, gudang farmasi, penagihan, database personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen. Rumah Sakit bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan

kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan individu penggunaanya.

Permasalahan teknis dalam SIMRS di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember adalah data pasien setelah mendapatkan pelayanan di salah satu instalasi baik instalasi rawat inap, Rawat Jalan, maupun IGD tidak segera di keluarkan dari data instalasi tersebut sehingga pasien akan terhambat pada pelayanan kesehatan berikutnya. Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dengan kurang cepatnya akses data pasien yang masuk ke poliklinik/Instalasi sehingga pasien masih menunggu data tersebut muncul di komputer untuk dilaksanakan tindakan kesehatan. Poliklinik Penyakit Dalam merupakan poli yang memiliki jumlah pasien paling banyak no. 2 setelah Poli Jantung, dengan banyaknya jumlah pasien sering terjadi permasalahan seperti lambatnya pengentrian data pasien, sehingga sering menuai Komplain dari pasien karena menunggu terlalu lama.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Instalasi Rawat Jalan Penyakit Dalam di RSD. Dr. Soebandi Jember ?”

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah:  
Untuk mengetahui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan di RSD. Dr. Soebandi Jember.

## **1.4 Manfaat Kegiatan**

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

### **a. Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan ilmiah di dalam studi ilmu administrasi dan pembangunan umumnya dan pembangunan di bidang pelayanan publik kesehatan khususnya serta sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi strata 1.

### **b. Praktis**

Bagi rumah sakit, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi manajemen rumah sakit dalam merumuskan dan menentukan strategi yang tepat sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berpikir ilmiah, dengan dasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. ;

### **2.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Dr. Soebandi Jember pada bulan Juli 2017 sampai dengan September 2017.

### **2.3 Penentuan Informan**

Informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian tersebut adalah pegawai rumah sakit sekaligus operator yang meng-input data ke komputer (SIMRS) bagian pelayanan kesehatan rawat jalan RSD dr. Soebandi Jember. Informan dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dr. Hudoyo, Sp.PD.FINASIM, Ka. KSM Penyakit Dalam
2. Sri Hermi Wahyuningsih, Amd.Kep, Ka. Poliklinik Penyakit Dalam
3. Siti Nurjanah, Administrasi Poliklinik Penyakit Dalam
4. Moh. Rizky, Operator Pengolah Data Elektronik (PDE) dalam
5. Putri Nila Sari, Administrasi Instalasi Rawat jalan

### **2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data primer, melalui wawancara dan observasi.
2. Pengumpulan data sekunder, berupa dokumentasi dan studi kepustakaan.

### **2.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman (1992:20) analisis data terdiri dari tiga tahap model alur sebagai berikut ini:

1. Tahap reduksi data
2. Tahap penyajian data
3. Tahap kesimpulan dan verifikasi

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Proses Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).**

Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember mengimplementasikan SIMRS pada tahun 2013. Kegiatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSD dr. Soebandi didasarkan atas beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Kebutuhan RSD dan masa depannya
2. Permenkes No. 1171/Menkes/Per/VI/2011
3. Permendagri no. 17 Tahun 2007

4. Peraturan bupati Jember No.70 Tahun 2009 tentang TUPOKSI RSD dr. Soebandi sebagai BLUD
5. Keputusan Bupati Jember no. 188.45/111.4/012/2011 tentang RSD dr. Soebandi sebagai BLUD
6. Diterapkannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-BPJS)
7. Adanya RENSTRA SKPD RSD dr. Soebandi untuk tahun 2010-2015

Tujuan implementasi SIMRS ada 2, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu mengembangkan aplikasi sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang terintegrasi dan bisa memenuhi semua kebutuhan pencatatan proses bisnis rumah sakit RSD dr. Soebandi.

Tujuan khusus yaitu terselenggaranya pencatatan secara elektronik dengan SIMRS di setiap proses bisnis dengan implementasi beberapa modul: Manajemen Piutang, Apotik, Rekam Medis, Asuhan Keperawatan, Rawat Inap, IGD, Radiologi, Keselamatan Pasien, Manajemen Pasien, Manajemen Kamar dan Manajemen Aset.

### **3.2 Kendala Implementasi.**

Ada beberapa kendala yang dapat menghambat implementasi SIMRS antara lain

1. Pemahaman para pelaksana SIMRS tentang komputer masih kurang
2. Ambisius para implementor yang terlalu yakin dapat mengembangkan sistem informasi secara lengkap sehingga dapat mendukung semua lapisan pegawai.

#### **1. Komunikasi**

Komunikasi yang telah dilakukan adalah bentuk komunikasi yang berupa koordinasi harian yang nantinya akan dikumpulkan untuk tahunan dan menjadi data bulanan kemudian dikumpulkan untuk tahunan dan menjadi bahan untuk evaluasi. Komunikasi harian ini dilakukan agar ditemukan masalah apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan SIMRS dan apakah masih bisa diselesaikan sendiri atau melalui programmer provider SIMRS. Ini merupakan suatu kemudahan yang mendukung kinerja para petugas operator SIMRS juga. Karena adanya perhatian juga dari pimpinan mereka terhadap kinerja mereka, dan merupakan sebuah bentuk kerjasama yang bagus dalam membangun system yang bagus juga.

#### **2. Sumberdaya**

Operator SIMRS sebagian besar di pilih dari mereka yang memang dasar pendidikannya adalah kesehatan seperti sarjana kesehatan, medical rekord, sarjana farmasi, dan sebagian kecil pendidikan tamatan D1 yang memiliki kompetensi di bidang komputer. Sebelum ditempatkan sebagai petugas operator SIMRS. Masing-masing anggota SIMRS telah menerima pelatihan untuk menjalankan

sistem itu sendiri. Hal ini menjadikan pelaksanaan kegiatan untuk melaksanakan SIMRS semakin maksimal dan ini merupakan suatu bukti bahwa adanya dukungan dari para petugas, yakni petugas operator SIMRS.

Dari segi sistem aplikasi, RSD dr. Soebandi bekerjasama dengan WJP Consultation Network yang menurut informan, aplikasi tersebut dapat mengakomodir kebutuhan mereka. Peneliti juga menemukan bentuk sistem aplikasi yang bagus, yang tidak hanya bisa menginput data pasien, tetapi juga bisa melakukan input berbagai tindakan perawatan yang ada di rumah sakit beserta rincian harga terhadap tindakan perawatan tersebut. Dan juga dari segi kemudahan sistem tersebut cukup mudah untuk digunakan, karena berdasarkan penuturan informan, pelatihan yang diberikan kepada petugas operator SIMRS dilakukan selama 2 minggu dan mereka sudah dapat memahami dalam menggunakan sistem aplikasi SIMRS tersebut. Dari segi sumber daya, implementasi SIMRS masih belum terlaksana secara optimal, dimana dalam peng-inputan data pasien masih sering terjadi kesalahan atau kurangnya ketelitian.

### **3. Disposisi**

Dalam disposisi seorang pimpinan yakni yang berhubungan dengan penggunaan kewenangannya, dalam hal ini direktur RSD dr. soebandi selaku ketua dalam SIMRS, untuk memaksimalkan pelaksanaan SIMRS di lingkungan rumah sakit telah menempuh satu upaya yakni pergantian vendor aplikasi SIMRS dari yang lama ke yang baru, hal ini dilakukan dengan tujuan menciptakan SIMRS yang dapat mengakomodir kebutuhan mereka. Alasan pergantian vendor ini dilakukan karena vendor atau provider SIMRS yang lama tidak dapat mengakomodir kebutuhan mereka dalam sistem.

Hal ini merupakan bukti adanya komitmen pihak rumah sakit melalui disposisi seorang pimpinan untuk serius melaksanakan SIMRS. Tentunya bentuk kewenangan pimpinan tersebut juga harus disertai dengan kesiapan dari pegawai atau staff yang ada. Untuk menilai bentuk disposisi diantara para pegawai di rumah sakit dalam melakukan tugasnya dengan baik dan benar

### **4. Struktur Birokrasi**

Dari segi struktur birokrasi pelaksanaan SIMRS sudah pada bagian yang tepat dan dikelola dengan baik dengan adanya komitmen yang kuat untuk melakukan perbaikan pada sistem yang ada, yang nantinya akan terus dilakukan secara bertahap menuju ke model sistem yang lebih baik agar kedepannya dapat menghasilkan hasil dari sistem yang mandiri dan dukungan dari SDM yang juga harus kuat. Dari segi ketepatan atau kesesuaian pelaksanaan SIMRS sesuai dengan berbagai ketentuan yang telah diatur atau SOP (Standart Operating Procedure), untuk pelaksanaannya sendiri sudah tepat karena mereka terus melakukan koordinasi setiap harinya dan masing-masing memahami tugasnya masing-masing seperti bagian pelaksana, bagian monitoring dan bagian pelaporan

dan juga mereka saling membantu satu sama lain ketika ada kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan tugas masing-masing..

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Instalasi Rawat Jalan RSD dr. Soebandi Jember dapat dikatakan belum optimal. Jika dilihat dari persepsi petugas administrasi dalam menjalankan SIMRS masih memerlukan beberapa bimbingan dan tambahan fasilitas di beberapa poli dengan jumlah pasien dan tindakan yang lebih. komitmen dari pimpinan yang dinilai cukup baik dengan melakukan pengembangan SIMRS setiap tahun, dan melakukan langkah-langkah untuk mempermudah penggunaan SIMRS seperti diadakan pelatihan dan pendidikan, serta melakukan penetiban penulisan status pasien secara manual agar nantinya mudah untuk di input ke sistem.

#### **TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami persembahkan untuk:

- a. Dosen pembimbing skripsi yaitu Ibnu Supriyadi, SH, M.Si.;
- b. Informan dalam penelitian
- c. Para pihak di lingkungan STIA Pembangunan Jember yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadir, 2002 Pengenalan Sistem Informasi, Penerbit Andi Yogyakarta  
 Adikoesoemo, S. 1994. Manajemen Rumah Sakit. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.  
 Agustino, Leo. 2006. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.  
 Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat  
 Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 81 Tahun 1993 tentang Pedoman Tatalaksana Pelayanan Umum  
 Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit”, Jakarta,  
 P.Siagian S. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta Bumi Aksara; 2009Pustaka Pelajar.  
 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit  
 Vina Bastian, Macam-Macam Metode